



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEREDARAN DARAHKU SEHAT DI KELAS V SD GMT KAPAN 1 KABUPATEN TTS

Dewi Hartini da Silva¹, Taty R. Koroh²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana^{1,2}

Email Korespondensi: dewihartinidasilva@gmail.com[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

22 Desember 2022

Diterima:

20 April 2023

Diterbitkan:

08 Mei 2023

Kata Kunci:

Model pembelajaran;

Problem Based

Learning;

Hasil Belajar;

Peredaran Darahku

Sehat

ABSTRAK

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMT Kapan 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 60 dengan rata-rata 75% yang berkategori baik, Siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 81 dengan rata-rata mencapai 92,05% yang berkategori sangat baik, (2) Keaktifan siswa pada siklus I, diperoleh skor sebesar 1147 dengan rata-rata mencapai 68,93% yang berkategori baik. Pada siklus II, diperoleh skor 1980 dengan rata-rata 95,41% berkategori baik sekali, (3) hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh skor 1980, rata-rata mencapai 61,87 dan ketuntasan sebesar 50%. Pada siklus II, diperoleh skor 2850, nilai rata-rata mencapai 89,06, ketuntasan 88%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peredaran darahku sehat di kelas V SD GMT Kapan 1 Kabupaten TTS.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia dan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Karakteristik siswa pada usia sekolah dasar masih senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan/memperagakan sesuatu secara langsung. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus teliti dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru agar dengan semangat peserta didik menerima materi tersebut. Model pembelajaran yang dipilih guru harus menyenangkan agar membantu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar dari siswa tersebut dapat tercapai dan memuaskan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik juga dipenga ruhi oleh proses belajar yang baik pula.

Pada penelitian sebelumnya, siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA kurang antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum menerapkan model PBL. Data yang diperoleh guru hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket, kurangnya pemahaman guru tentang variasi model pembelajaran, rendahnya antusias para siswa dan aktivitas siswa mengakibatkan hasil belajar relatif di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna, dikarenakan pada pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang merangsang siswa lebih kritis dan aktif sehingga guru dituntut dalam keterampilan menggunakan serta memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran juga lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran yang semenarik mungkin untuk merangsang semangat belajar siswa sehingga harapan peneliti, pembelajaran yang dilakukan lebih efektif, kreatif, menyenangkan dan lebih bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternative yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Peredaran Darahku Sehat Di Kelas V SD GMIT Kapan 1 Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peredaran darahku sehat melalui model pembelajaran Problem Based Learning di kelas V SD GMIT Kapan 1 Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan kepada peneliti. Bagi siswa, Melalui hasil penelitian ini siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan siswa akan mendapatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Bagi guru, Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa. Bagi sekolah, Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa. Bagi peneliti, Memberi wawasan dalam pembelajaran IPA dengan materi peredaran darahku sehat di kelas V SD GMIT Kapan 1 Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini siswa yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator.

Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik. Menurut Nur Wahidin (2017:3) yaitu: a) Awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) Masalah memunculkan banyak sudut pandang, d) Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi siswa, e) Belajar mandiri diutamakan, f) Memanfaatkan berbagai banyak sumber, g) pembelajaran bersifat, kooperatif, kolaboratif dan komunikatif, h) Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan, i) Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis, j) Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar siswa serta proses pembelajaran.

Model Problem Based Learning memiliki 5 langkah yakni meliputi, mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setiap fase atau langkah terdapat tahapan-tahapan Scientific (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, mengkomunikasikan).

Dalam pembelajaran Problem Based Learning tidak hanya mempunyai banyak manfaat dan tujuan, melainkan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan diantaranya, 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) PBL dapat

meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Kelemahan diantaranya, 1) siswa tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba, 2) keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, 3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK. Menurut Arikunto (2002:85) menyatakan bahwa “tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis dipapan tulis atau mengerjakan LKS”. Sedangkan istilah kelas dalam pengertian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibawah bimbingan seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas V SD GMT Kapan 1, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu dalam penelitian ini dilakukan selama semester ganjil/genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMT Kapan 1. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 32 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 16 dan siswa perempuan sebanyak 17. Peneliti memilih subjek siswa kelas V karena peneliti menemukan adanya permasalahan pada materi peredaran darahku sehat. penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan PTK dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi peredaran darahku sehat pada kelas V SD GMT Kapan 1.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran dan di dalam setiap siklus pembelajaran menggunakan tahapan dalam pemecahan masalah. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dalam waktu satu jam pembelajaran. Kegiatan siklus I terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II adalah perbaikan dari siklus I. adapun langkah-langkahnya sama dengan siklus sebelumnya. Tahapannya tetap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Materi pembelajaran berkelanjutan dan diharapkan efektifitas kerja/belajar siswa harus lebih tinggi dari siklus I.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Ketuntasan individu

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi yang dijawab benar
- N = Jumlah soal

2) Nilai Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
 - $\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 - $\sum n$ = Jumlah siswa
- 3) Ketuntasan Klasikal

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

- KS = Ketuntasan klasikal
- ST = Jumlah siswa yang tuntas
- N = Jumlah siswa dalam satu kelas

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat lebih besar dari (>) 85% siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 70 maka proses pembelajaran dinyatakan berhasil dan pelaksanaan siklus dihentikan. Untuk menentukan keberhasilan penelitian dari data-data yang sudah direkap maka diperlukan parameter penelitian seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Parameter Penelitian

Rata-rata	Kriteria
81-100	Baik Sekali (BS)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (K)
< 20	Kuurang Sekali (KS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD GMIT Kapan 1 memperoleh hasil penelitian yang terdiri dari hasil tes dan non-tes pada setiap siklus. Hasil tes terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan secara lisan dengan bertanya pada siswa sedangkan tes akhir

dilakukan dengan menggunakan soal evaluasi tentang Peredaran Darahku Sehat, dan non-tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi keaktifan siswa yang dinilai oleh guru wali kelas V sebagai observer 1 dan teman sejawat sebagai observer 2.

1. Observasi Keaktifan guru

Keaktifan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi peredaran darahku sehat mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pembelajaran pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh sebanyak 60 dan rata-rata mencapai 75 % berkategori baik. Walaupun sudah termasuk kategori baik namun masih ada tiga indikator yang masih mendapat skor 2 (cukup). Indikator tersebut adalah memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan terkait materi, guru membagi siswa dalam kelompok belajar dan mendiskusikan pertanyaan pada LKPD dan mempresentasikannya dan di bagian kegiatan akhir dengan indikator guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan di siklus II. Pembelajaran pada siklus II, berdasarkan hasil observasi maka jumlah skor yang diperoleh adalah 81 dan rata-rata mencapai 92,05% yang berkategori baik sekali. Hal ini nampak pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru		Hasil Observasi		Kategori
		Siklus I	Siklus II	
Pelaksanaan Pembelajaran	Jumlah Skor	60	81	Meningkat
	Rata-rata	75%	92,05%	Meningkat
	Kategori	Baik	Baik Sekali	Meningkat

Berdasarkan Tabel 2 disimpulkan bahwa hasil observasi keaktifan guru dalam pembelajaran IPA materi peredaran darahku sehat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II yang diamati oleh observer mengalami peningkatan dan berkategori baik.

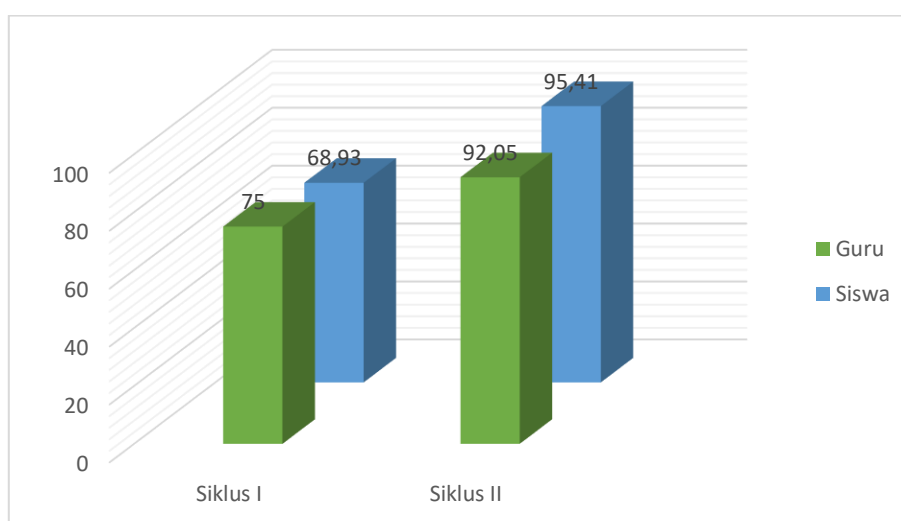
2. Observasi Keaktifan Siswa

Selain keaktifan guru yang diamati oleh observer, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dinilai oleh peneliti sebagai guru pada kegiatan awal, inti dan akhir. Hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi peredaran darahku sehat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pembelajaran pada siklus I memperoleh skor sebanyak 1147 dengan rata-rata mencapai 68,93% dengan kategori baik. Meski sudah berkategori baik namun ada beberapa indikator yang belum dicapai siswa secara maksimal. Indikator-indikator tersebut adalah mempersiapkan diri untuk belajar, menerima motivasi dari guru untuk belajar dengan baik, menyimak penyampaian dari guru tentang tema, subtema, kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi yang akan dipelajari, siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru terkait materi peredaran darahku sehat, siswa menjawab pertanyaan singkat yang diberikan guru dalam bentuk kelompok dan mempresentasikan di depan kelas, siswa dituntut berpikir kritis untuk memahami tentang sistem peredaran darah manusia dan gangguannya, dan siswa memberi pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II diperoleh hasil dengan jumlah skor 1954 dengan rata-rata mencapai 95,41% dan berkategori baik sekali. Hal ini nampak pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa		Hasil Observasi		Kategori
		Siklus I	Siklus II	
Pelaksanaan Pembelajaran	Jumlah Skor	1147	1980	Meningkat
	Rata-rata	68,93%	95,41%	Meningkat
	Kategori	Baik	Baik Sekali	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3 disimpulkan bahwa keaktifan siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan dimana pada siklus I jumlah skor sebesar 1147 dengan rata-rata 68,93 sedangkan pada siklus II dengan jumlah skor sebesar 1980 dengan rata-rata mencapai 95,41 dan mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA materi peredaran darahku sehat. Berikut ini diberikan grafik perbandingan siklus I dan siklus II pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Presentase observasi guru dan siswa siklus I dan siklus II

3. Hasil Belajar Siswa

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran IPA materi peredaran darahku sehat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Soal evaluasi yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II.

Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II dapat uraikan sebagai berikut:

- Pembelajaran pada siklus I memperoleh jumlah nilai 1980 dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61,87 yang berkategori cukup. Dan dari 32 orang siswa, 16 orang siswa tuntas atau mencapai KKM (70), dengan persentase ketuntasan mencapai 50% dan 16 orang siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM (70) dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 50%.
- Pembelajaran pada siklus II memperoleh jumlah nilai 2850 dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 89,06 yang berkategori baik sekali. Dari 32 orang siswa, yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 28 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 88% dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 4 orang dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 13%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II sehingga penelitian pada pembelajaran IPA materi peredaran

darahku sehat pada siswa kelas V SD GMTI Kapan 1 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dinyatakan berhasil karena hasil belajar yang dicapai telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA materi peredaran darahku sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMTI Kapan I. Tingkatan keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Persentase nilai rata-rata kelas dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,18 %.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan oleh guru sangat menarik dalam dalam proses pembelajaran siswa dapat berpikir kritis untuk memecahkan masalah serta mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran sangat menyenangkan dan bermakna dan dapat menumbuhkan semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran juga dilakukan percobaan sederhana agar bisa membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peredaran darahku sehat di kelas V SD GMTI Kapan 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, Firda. 2021. Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. Padang: Indonesia. Volume 5 No. 4 (2174-2175)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuraini, Firosalia. 2017. Penggunaan Model Problem Based learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 1 No. 4 (369-374)
- Rustaman, Nuryani, dkk. 2011. Materi dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samatowa, Usman. 2010. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.
- Setiyaningrum, Monika. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. Volume 1 No.4
- Sudasma, I Ketut. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Jurnal Santiaji Pendidikan. Volume 10 No. 2
- Sudjana, 2008. Penelitian Hasil Belajar Mengajar, Jakarta. Remaja Rosda karya.
- Sudjana Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Syamsidah dan Suryani, Hamidah. 2018. Buku Model Problem Based Learning (PBL). Sleman: CV Budi Utama.
- Wardani, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wadani, Naniek dkk. 2012. Asesmen Pembelajaran SD. Salatiga: Widia Sari
- Wulandari Eni, dkk. 2012. Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. Volume 2 No. 2 (100-102)